

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor
Pertanian di Wilayah EKS Karesidenan Besuki**
*(Influence of Government Expenditure in the Agricultural Sector Against the PDRB
Agriculture Sector in the Region Eks Karesidenan Besuki)*

M. Taufiq, Rafael Purto S, Sebastiana Viphindartin
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: m.taufiq1006@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di wilayah Eks Karesidenan Besuki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian yang dapat mempengaruhi PDRB sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis panel data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), yang terdiri dari data *times series* selama periode 2005-2014 dan data *cross section* 4 kabupaten di Eks Karesidenan Besuki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. koefisien regresi positif menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, meningkat dapat menyebabkan peningkatan PDRB sektor pertanian.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga kerja

Abstract

The agricultural sector is one of the leading sectors in the region Eks Karesidenan Besuki. This study aimed to analyze the effect of government spending in the agricultural sector and employment in the agricultural sector that could affect the agricultural sector GDP . This study uses secondary data analysis tools to approach the data panel Fixed Effect Model (FEM) , which consists of the data times series during the period from 2005 to 2014 and cross section 4 districts in Eks Karesidenan Besuki. The results of this study indicate that the agricultural sector of government spending significant positive effect on the agricultural sector GDP, employment significant positive effect on the agricultural sector GDP, positive regression coefficient indicates that government spending , labour , increases may cause an increase in the agricultural sector GDP.

Keywords : *Gross Regional Domestic Product , government spending , and Labour*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan dan kondisi yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Pembangunan ekonomi menurut Todaro (2000:21) merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan adalah

pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak riil dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Menurut Djohadikusumo (1993:44) dalam pertumbuhan ekonomi biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sarana prasarana produksi. Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya di indikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Wilayah Eks. Karesidenan Besuki merupakan suatu wilayah yang terdapat di Provinsi Jawa Timur bagian timur. Wilayah ini terdiri dari empat Kabupaten diantaranya : Kab. Jember, Kab. Banyuwangi, Kab. Bondowoso, dan Kab.

Situbondo. Empat kabupaten ini masuk dalam wilayah cluster Agropolitan Ijen. Wilayah Eks. Karesidenan Besuki mempunyai dua Kabupaten yang masuk dalam klasifikasi daerah tertinggal menurut RPJMN tahun 2010-2014. Kriteria daerah tertinggal menurut Kementerian PDT diantaranya meliputi perekonomian masyarakat, sumberdaya manusia, prasarana, kemampuan keuangan lokal, aksesibilitas, karakteristik daerah (RPJMN 2010-2014, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang masih memegang peranan dalam peningkatan perekonomian nasional khususnya di wilayah Eks. Karesidenan Besuki. Selain itu, sebagian besar penduduk di Eks. Karesidenan Besuki masih menggantungkan hidupnya di sektor tersebut. Hal tersebut menyebabkan peranan sektor pertanian terhadap serapan tenaga kerja masih tinggi. Selain berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sektor ini merupakan penyedia bahan baku sektor industri pengolahan, sumber pendapatan rumah tangga petani dan penyedia pangan nasional. Maka dari itu pembangunan infrastruktur untuk mempercepat laju pertumbuhan sektor pertanian segera harus dilakukan oleh pemangku kebijakan daerah.

Pertumbuhan sektor pertanian suatu daerah di pengaruhi dari bagian bagian daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian yaitu melalui peningkatan pengeluaran sektor pertanian. Laju pertumbuhan pertanian di tiap daerah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi dalam daerah itu sendiri. Perbedaan kapasitas daerah mempengaruhi besaran PDRB, di mana PDRB merupakan tingkat output yang dapat mengidentifikasi pertumbuhan sektor tersebut. Salah satu upaya peningkatan PDRB sektor pertanian yaitu dengan pendanaan sektor pertanian yaitu pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berfungsi dalam pendanaan pelaksanaan program-program yang telah dirancang oleh institusi dan kelembagaan pemerintah daerah yang memiliki TUPOKSI untuk pembangunan sektor pertanian khususnya di Eks. Karesidenan Besuki.

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja di sektor pertanian

terhadap PDRB sektor pertanian di wilayah Eks. Karesidenan Besuki. Pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan dengan PDRB atau pertumbuhan ekonomi, karena belanja untuk pembangunan ditujukan untuk membiayai *Agent Of Development* dan dari pengeluaran ini akan dihasilkan produk-produk yang sangat diperlukan untuk mendorong perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan kegiatan ekonomi yang menjadikan naiknya PDRB karena adanya kenaikan output secara agregat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan penelitian eksplanatori (*Explanatory research*), dimana dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesa dan bertujuan memberikan gambaran untuk memahami karakteristik objek dari suatu penelitian dalam beberapa aspek secara sistematis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di wilayah Kabupaten dan Kota Eks. Karesidenan Besuki dengan kurun waktu penelitian dimulai tahun 2005 sampai tahun 2014. Pemilihan wilayah ini karena ingin melihat kembali perkembangan Kabupaten dan Kota Di Eks. Karesidenan Besuki dengan menggunakan sektor unggulan yaitu sektor pertanian, maka dari itu pemilihan wilayah ini dianggap nantinya dapat bermanfaat kedepanya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain dan diperoleh dari pihak lain, seperti: buku-buku, literatur, catatan-catatan atau sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, tidak meneliti objek secara langsung untuk memperoleh data, melainkan mempergunakan data yang telah tersedia.

Secara umum data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Biro Keuangan Kab/Kota di Eks. Karasidenan Besuki, Badan Pusat Statistik, maupun instansi-instansi terkait lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian atas dasar harga konstan 2000 untuk masing-masing kabupaten/kota di Eks.Karasidenan besuki tahun 2005-2014.
- Data Anggaran pendapatan Belanja Daerah (APBD) pengeluaran pemerintah sektor pertanian untuk masing-masing kabupaten/kota di Eks. Karasidenan Besuki tahun 2005-2014.
- Data Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian untuk masing-masing kabupaten/kota di Eks.Karasidenan Besuki tahun 2005-2014.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi merupakan Model analisis yang dipilih karena untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada di dalam analisis tersebut ditentukan suatu persamaan yang menaksir sifat hubungan fungsional diantara variabel-variabel yang akan diteliti (Gujarati : 2003). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel (*pooled regression model*). model ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDRB = f(GOV, TK)$$

Dari model ekonomi tersebut ditransformasikan ke dalam model ekonometrika, sehingga menjadi:

$$PDRB_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 GOV_{it-1} + \alpha_2 TK_{it-1} + \mu_{it}$$

Keterangan :

GOV = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian

TK = Tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian

PDRB = PDRB Sektor Pertanian Eks. Karasidenan Besuki

α_0 = Konstanta Persamaan 1

α_1 - α_2 = Koefisien Regresi

μ_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross-section*

i

Dalam pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu: Uji Chow, Uji Housman dan Uji Lagrange Multiplier.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil regresi linear berganda data panel, pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Eks karesidenan Besuki. Hasil uji *Housman test* menunjukkan besarnya nilai probabilitas chi-square $0,0440 <$ tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), artinya menolak H_0 dan menerima H_a , maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil estimasi pooled data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* di wilayah EKS Karesidenan Besuki, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.706275	2.834231	0.249195	0.8047
GOV	0.438893	0.169492	2.589455	0.0140
TK	1.344591	0.559409	2.403592	0.0218
Fixed Effects (Cross)				
JEMBER-C	-0.175976			
BONDOWOSO-C	-0.088790			
SITUBONDO-C	-0.150343			
BANYUWANG-C	0.415108			
Effects Specification				
		Mean dependent		
R-squared	0.759496	var	12.55475	
		S.D. dependent		
Adjusted R-squared	0.724128	var	0.393498	

Sumber : Diolah Pribadi (2016)

Berdasarkan pada hasil analisis Tabel 1. diperoleh beberapa persamaan berdasarkan jumlah cross section atau jumlah Kabupaten yang ada di EKS Karesidenan Besuki. Persamaan tersebut sebagai berikut :

- Model persamaan regresi data panel untuk Kabupaten Jember

$$\text{PDRB}=0.175975524142+0.706274948885+0.438892920818*\text{G} \\ \text{OV}+1.34459059294*\text{TK}$$

2. Model persamaan regresi data panel untuk Kabupaten Bondowoso

$$\text{PDRB}=0.0887899259017+0.706274948885+0.438892920818*\text{G} \\ \text{OV}+1.34459059294*\text{TK}$$

3. Model persamaan regresi data panel untuk Kabupaten Situbondo

$$\text{PDRB}=0.150342793459+0.706274948885+0.438892920818*\text{G} \\ \text{OV}+1.34459059294*\text{TK}$$

4. Model persamaan regresi data panel untuk Kabupaten Banyuwangi

$$\text{PDRB}=0.415108243503+0.706274948885+0.438892920818*\text{G} \\ \text{OV}+1.34459059294*\text{TK}$$

Berdasarkan estimasi regresi pendekatan *Fixed effect* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0.438892920819 serta nilai probabilitas sebesar 0.0140 atau lebih kecil dari nilai P-value 0.05. hal ini berarti, apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian sebesar satu juta rupiah pertahun, maka akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar 0.43 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Pengaruh tenaga kerja di sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 1.34459059294 serta nilai probabilitas sebesar 0.0218 yang lebih kecil dari P-value 0.05, hal ini berarti, apabila terjadi peningkatan tenaga kerja sektor pertanian sebesar satu juta jiwa pertahun, maka akan menaikkan PDRB sektor pertanian sebesar 1.34 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Setelah melakukan estimasi persamaan regresi linear berganda dan memilih model yang baik untuk mengestimasi data panel, selanjutnya dilakukan pengujian statistik, yang diantaranya adalah : (a) Uji $F_{\text{statistik}}$ (uji pengaruh secara simultan), (b) Uji $t_{\text{statistik}}$ (uji pengaruh secara parsial) dan

(c) Uji R^2 (uji koefisien determinan). Berikut hasil uji statistik :

a. Hasil uji $F_{\text{statistik}}$ digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama terhadap variabel dependen pada model. Hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan probabilitas $F_{\text{statistik}} = 0.000000 \leq$ nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 diterima yang artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara simultan variabel pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap variabel PDRB.

b. Hasil uji $t_{\text{statistik}}$ menunjukkan bahwa pada semua variabel independen berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perubahan nilai variabel dependen. Berikut tabel hasil uji $t_{\text{statistik}}$ pada model regresi data panel.

Tabel 2. Hasil Uji $t_{\text{statistik}}$

Variabel	Nilai Probabilitas	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Pengeluaran	0,0140	0,05	Signifikan
Pemerintah (GOV)			
Tenaga Kerja (TK)	0,0218	0,05	Signifikan

c. Hasil estimasi pada model regresi menunjukkan nilai $R^2 = 0.759496$, artinya bahwa PDRB di Eks Karesidenan Besuki dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 75,95% sedangkan sisanya sebesar 24,05% dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan

Laju pertumbuhan sektor pertanian suatu daerah di pengaruhi dari bagian bagian daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian yaitu melalui peningkatan pengeluaran sektor pertanian. Laju pertumbuhan pertanian di tiap daerah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi dalam daerah itu sendiri. Perbedaan kapasitas daerah mempengaruhi besaran PDRB, di mana PDRB merupakan

tingkat output yang dapat mengidentifikasi pertumbuhan sektor tersebut. Salah satu upaya peningkatan PDRB sektor pertanian yaitu dengan pendanaan sektor pertanian yaitu melalui pengeluaran pemerintah.

Hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan probabilitas $F_{\text{statistik}} 0.000000 \leq$ nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), yang berarti H_0 diterima yang artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara simultan variabel pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap variabel PDRB. Hasil uji $t_{\text{statistik}}$ juga menunjukkan bahwa pada semua variabel independen berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dimana probabilitas $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$ pada model regresi data panel.

Pengeluaran pemerintah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan. Pengeluaran pemerintah dapat memainkan peran sebagai penggerak utama dalam perekonomian, sehingga ketika perekonomian mengalami kelesuan akibat adanya resesi ekonomi, pemerintah dapat mengendalikan melalui instrumen kebijakan fiskal yang dapat menyelamatkan keadaan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dengan memperbesar pengeluaran pemerintah melalui anggaran belanjanya untuk pembangunan daerah. Pengeluaran pemerintah sektor pertanian berfungsi dalam pendanaan pelaksanaan program-program yang telah dirancang oleh institusi dan kelembagaan pemerintah daerah yang memiliki TUPOKSI untuk pembangunan sektor pertanian khususnya di Eks. Karasidenan Besuki.

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil uji regresi data panel didapati variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji parsial variabel. Artinya bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian mempunyai andil dalam meningkatnya nilai tambah bruto pada sektor pertanian.

Peranan pemerintah di Eks. Karesidenan Besuki dalam pembangunan bisa dilihat dari belanja pembangunan yang dikeluarkan untuk membiayai program-program pembangunannya. Dalam hal ini sektor pertanian di Eks. Karesidenan Besuki masih bergantung pada peran pemerintah dalam pembiayaan untuk pengembangan sektor pertanian. Padahal jika dilihat dari rata-rata kontribusi sektor pertanian pada PDRB relatif masih lebih baik dari sektor-sektor yang lain dalam PDRB dan ini bisa dikategorikan sebagai sektor unggulan di Eks. Karasidenan Besuki.

Seperti yang dikemukakan Keynes, bahwa pengeluaran pemerintah merupakan identitas dari keseimbangan pendapatan nasional, yang menjadi legitimasi kaum keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian (Dumairy (1997). Artinya bahwa naik dan turunnya pengeluaran pemerintah juga akan menaikkan dan menurunkan pendapatan agregat. Peranan pengeluaran pemerintah di Negara sedang berkembang sangat signifikan mengingat kemampuan sektor swasta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi relative terbatas sehingga peranan pemerintah sangat penting. Dalam hal ini jika pemerintah daerah wilayah Eks karesidenan Besuki menaikkan pengeluarannya di sektor pertanian maka akan meningkatkan PDRB sektor pertanian di Wilayah Eks Karesidenan Besuki.

2. Pengeruh Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian

Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan pada PDRB sektor pertanian. Artinya bahwa naik atau turunnya tenaga kerja disektor pertanian maka akan mempengaruhi nilai tambah bruto pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan pada wilayah Eks. Karesidenan Besuki sektor pertanian masih belum maju sepenuhnya artinya bahwa teknologi dibidang pertanian masih belum baik, dan sektor pertanian masih bergantung pada sumberdaya manusia. Sehingga peran sumber daya manusia masih sangat besar dalam penciptaan nilai tambah bruto di sektor pertanian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh suwanti (2013), menyatakan bahwa tenaga kerja pada sektor pertanian

memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Peran tenaga kerja dalam sektor pertanian memiliki andil besar dalam penciptaan nilai tambah bruto, dalam hal ini pembangunan di sektor pertanian harus di upayakan untuk terus menciptakan sumberdaya manusia yang mumpuni di bidang pertanian.

Hal ini sesuai dengan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow dalam tentang pertumbuhan ekonomi pada fungsi produksi agregat menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi disimbolkan dengan Y) merupakan fungsi dari modal (kapital= K) fisik, tenaga kerja (L) dan kemajuan teknologi yang dicapai (A). dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja (Arsyad, 1997).

Peran pemerintah daerah dalam pembangunan daerah pada era desentralisasi memang sangat vital bagi perkembangan suatu daerah. Keberlanjutan pembangunan tidak hanya dilihat atau diukur dengan pertumbuhan ekonomi saja namun ada aspek yang lain yang harus diperhatikan salah satunya adalah kemiskinan dan pengangguran. Peran pemerintah daerah dapat melakukan fungsi alokasi, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatan bias optimal dan mendukung efisiensi produksi. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumberdaya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar. Peran itu yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Mulai dari pembangunan di berbagai sektor khususnya pada sektor pertanian.

Sektor pertanian di Eks Karesidenan Besuki harus lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah daerah, pembangunan dan pengembangan pada sektor pertanian harus terus dilakukan, melihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor primer yang menjadi mata pencaharian masyarakat di wilayah Eks Karesidenan Besuki. dukungan melalui anggaran belanja di sektor pertanian harus terus ditingkatkan. Pemberdayaan, permodalan, dan pengembangan teknologi pertanian menjadi kebutuhan pokok di sektor pertanian dan ini masih belum terealisasi secara menyeluruh. Untuk itu agar sektor

pertanian dapat berkembang dan memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian, pemerintah harus terus memberikan dukungan melalui anggaran belanja yang signifikan untuk pertumbuhan sektor pertanian.

Sektor pertanian di wilayah Eks Karesidenan Besuki tidak hanya butuh anggaran belanja dari pemerintah, namun ketersediaan sumberdaya manusia yang unggul dan kompeten dalam bidang pertanian juga harus disediakan. Manajemen pengelolaan di bidang pertanian juga masih kurang baik mulai dari petani, kelembagaan tani, dan pasar. Seringkali banyak merugikan para petani. untuk itu ketersediaan sumber daya alam yang unggul dan kompeten dalam bidang pertanian harus dipenuhi dan menjadi tugas bersama bagi pemerintah daerah dan masyarakat di Eks Karesidenan Besuki.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di wilayah Eks. Karesidenan Besuki. Dalam penelitian ini dilakukan proses estimasi model dan interpretasi model menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil regresi data panel pendekatan *fixed effect model* /untuk melihat pengaruh pengeluaran pemerintah daerah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di wilayah Eks. Karesidenan Besuki. berdasarkan hasil uji parsial parsial pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto di wilayah Eks Karesidenan Besuki.
2. Hasil regresi data panel pendekatan *fixed effect model* untuk melihat pengaruh pengeluaran pemerintah daerah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di wilayah Eks Karesidenan Besuki. berdasarkan hasil uji simultan

pengeluaran pemerintah di sektor pertanian dan tenaga kerja di sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto di wilayah Eks Karesidenan Besuki.

Saran

1. Pemerintah daerah di Eks Karesidenan Besuki perlu meningkatkan pengeluaran belanja pembangunan di sektor pertanian. Pembangunan di sektor pertanian dapat berupa program pemberdayaan di bidang pertanian, program pembangua infrastruktur pertanian dan program pengembangan teknologi pertanian, sehingga sektor pertanian dapat berkembang pesat dan mampu menjadi motor penggerak perekonomian di kabupaten wilayah Eks Karesidenan Besuki.

2. Pemerintah daerah di Eks Karesidenan Besuki juga perlu malakukan pengembangan tenaga kerja di sektor pertanian, dalam hal ini tenaga kerja di sektor pertanian tidak hanya bertambah secara jumlah, namun juga harus diperhatikan secara kualitas individu yang bekerja dan membidangi sektor pertanian. Kemandirian petani dan penguasaan teknologi pertanian harus dimiliki setiap masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mampu berkontribusi pada perekonomian Eks Karesidenan Besuki.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rafael dan Bu Sebastiana selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terimakasih juga Ibu hanim, Prof. Saleh, dan Ibu Komariah atas masukan dan saran dalam penulisan ini, Tidak lupa juga untuk instansi terkait yang telah menyediakan data penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Sahabat dan teman-temanku yang telah mendukung sepenuhnya dalam proses penulisan.

Daftar Pustaka

[1] Arsyad, Lincyolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan Edisi* 3. Yogyakarta: STIE YKPN.

[2] Djojohadikusumo, Sumitro, 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.

[3] Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

[4] Gujarati, Damodar . 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill.

[5] Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal, 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 (Penetapan Daerah Tertinggal)*. Jakarta.

[6] Singarimbun, M., dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei I*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

[7] Suwanti, Edy Yusuf Agung Gunantov, 2013. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Untuk Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2010*. Journal Of Economic vol. 02- No. 04.

[8] Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.